
Seminar Kewirausahaan – Success Before 30 Persekutuan Pemuda Gereja Toraja (PPGT) Klasis Nonongan Salu

Seminar on Entrepreneurship – Success Before 30 Toraja Church Youth Association (PPGT) Nonongan Salu Class

Grace Sriati Mengga^{1*}, Wanie Bandaso², Agustinus Mantong³, Althon K Pongtuluran⁴, Dian Intan Tangkeallo³

^{1,2,3,4,5} Universitas Kristen Indonesia Toraja

[1gea.gsm29@gmail.com](mailto:gea.gsm29@gmail.com), [2bandasowanie@gmail.com](mailto:bandasowanie@gmail.com), [3agusmantong4@gmail.com](mailto:agusmantong4@gmail.com), [4althonpongtuluran1@gmail.com](mailto:althonpongtuluran1@gmail.com), [5dian.tangkeallo@gmail.com](mailto:dian.tangkeallo@gmail.com)

Korespondensi penulis: gea.gsm29@gmail.com

Article History:

Received: 20 Mei 2023

Revised: 25 Juni 2023

Accepted: 30 Juli 2023

Keywords: PPGT,
Entrepreneurship, Success,
Independent

Abstract: *This community service aims to provide comprehensive education about trichiasis, a condition in which eyelashes grow into the eye as well as provide an explanation of the definition, causes, symptoms, and risks associated with trichiasis and eye health. This counseling also provides education on various available treatment methods, ranging from medical treatment and prevention that can be taken to keep the eyes healthy. The form of community service is counseling using the media in the form of powerpoint slides and brochures accompanied by pre-test and post-test to assess the level of public knowledge. information about trichiasis. The level of knowledge before counseling regarding trichiasis and eye health was obtained by all respondents who were still lacking and after counseling there was an increase in the level of knowledge of respondents as much as 89% with a good level of knowledge.*

Abstrak. Anggota Organisasi PPGT pada Gereja Toraja berada dalam usia 15-35 tahun. Salah satu Program kerja dalam konferensi PPGT yaitu program pengembangan potensi pemuda berbasis kemandirian dan ekonomi kreatif, sehingga didalam organisasi ini diharapkan mereka bisa mencapai kesuksesan diusia muda, dapat menghargai waktu, dapat menjadi anak muda yang mandiri, tanggu, berkarakter, kreatif dan inovatif. Untuk mencapai hal tersebut maka dilakukan kegiatan seminar kewirausahaan dalam Sub Tema: *Success Before 30*. Kegiatan ini diikuti lebih dari ± 30 orang anggota organisasi PPGT Klasis Nonongan.

Kata Kunci: PPGT, Kewirausahaan, Success, Mandiri

LATAR BELAKANG

1. Analisis Situasi

Gereja Toraja merupakan salah satu kelompok gereja Protestan di Indonesia yang bermula di Tana-Toraja, Sulawesi Selatan. Gereja Toraja ini merupakan jenis lembaga gereja terbesar yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan. Organisasi pada Gereja Toraja terdiri atas BKGK (Biro Kesejahteraan Gereja Toraja), PPGT (Persekutuan Pemuda Gereja Toraja), PWGT (Persekutuan Wanita Gereja Toraja), SMGT (Sekolah Minggu Gereja Toraja), dan PKBGT (Persekutuan Kaum Bapak Gereja Toraja). Dalam PKM ini, tim PKM berfokus pada organisasi PPGT karena sesuai dengan tema yang akan diangkat yaitu Success before 30. PPGT adalah suatu organisasi intra gerejawi PPGT berada dalam usia 15-35 tahun. Usia tersebut dalam angkatan kerja merupakan angkatan kerja yang produktif. Hal ini serarah dengan program kerja dalam konferensi PPGT yang memutuskan dan menetapkan salah program kerja PPGT pusat pada bidang III (Bidang Pengembangan SDM, Profesi dan Keminatan) yakni program pengembangan potensi pemuda berbasis kemandirian dan ekonomi kreatif. Dalam program kerja ini terdapat salah satu upaya pencapaian keberhasilan program dilaksanakan melalui pelatihan kebutuhan kewirausahaan berdasarkan kebutuhan jemaat. Berdasarkan uraian tersebut maka PPGT Klasis Nonongan Salu yang merupakan bagian dari struktur dalam kepengurusan PPGT dalam skala lingkup yang lebih sempit dan sebagai perpanjangan tangan pengurus PPGT pusat untuk melaksanakan seluruh program kerja dan hal ini terbentuk berdasarkan hasil keputusan kongres. Pengurus PPGT Klasis diharapkan mampu menjadi analisator, perencana, fasilitator bahkan bisa menjadi mobilisator seluruh kebutuhan pemuda dalam satu lingkup klasis. Bahkan, Pengurus klasis menyusun, membuat, menetapkan, melaksanakan dan memfasilitasi seluruh program kerja PPGT dalam 1 periode kepengurusan. Program kerja PPGT klasis linear dengan Program Kerja PPGT pusat. PPGT Klasis terdiri atas 10 Jemaat. Jika mengacu pada jumlah jemaat maka dapat dikatakan bahwa jumlah produktif yang menjadi anggota PPGT pasti sangat banyak, sehingga sangat sesuai jika para pengurus membuat program kerja kewirausahaan. Kewirausahaan menurut (Batara et al., 2023) bahwa kewirausahaan adalah suatu ilmu yang mengarahkan setiap orang untuk mengatasi persoalan kehidupannya agar mencari peluang dan meminimalkan resiko. Sedangkan menurut (Panjaitan et al., 2022) kewirausahaan pada intinya adalah suatu kegiatan

mengubah nilai. Jika mengacu pada program kerja dan pengertian dasar dari kewirausahaan maka dapat ditarik benang merahnya bahwa gereja ingin menjadi wadah dalam pengembangan setiap anggota, baik pengembangan iman dan juga kehidupan ekonomi setiap anggota jemaatnya. menurut (Panjaitan et al., 2022) pengembangan kewirausahaan pemuda gereja dapat dilakukan dengan pelatihan, seminar atau motivasi bagi pemuda gereja.

Dalam kehidupan berjemaat pemuda sering kali memposisikan dirinya sebagai beban bagi orang tua dari segi pemenuhan kebutuhan. Hal ini disebabkan karena pada umumnya pemuda baru akan mulai memikirkan untuk menjadi merdeka secara financial (mandiri secara financial) jika mereka telah selesai menyelesaikan pendidikan minimal ditingkat SMA atau perguruan tinggi. Sehingga stigma ini menjadi labelisasi yang seharusnya mulai di ubah. Mengapa demikian? Karena pemuda sebenarnya adalah unsur dari gereja yang paling mudah dalam menerima dan melaksanakan perubahan. Perubahan-perubahan tersebut harus mampu menjawab persoalan yang tengah dihadapi secara khusus para pemuda.

Ditinjau dari tingkat pendidikan, anggota PPGT klasis Nonongan Salu pada umumnya mempunyai tingkat Pendidikan yang relatif sudah sedang-tinggi sehingga seharusnya setiap anggota PPGT klasis Nonongan Salu memiliki kemandirian dan keterampilan/ *soft skill* untuk menggerakkan perekonomian anggota jemaatnya. Tidak ketergantungan lagi terhadap orang tua. Hal ini di ungkapkan oleh (Aini et al., 2018), (Batara & Machelin, 2022), (Fajar Azzam Pasha Akhmad, 2017) dan (SBM, 2014). Dalam usia produktif seperti saat ini yaitu pada anggota PPGT klasis Nonongan apabila mereka tidak dapat mandiri sejak muda maka akan dapat memicu semakin tingginya tingkat pengangguran dan akan menjadi pemicu tingginya kemiskinan nantinya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu melalui agen perubahan *Change Agent* (Agent Perubahan). *Change agent* dapat dilakukan melalui pendampingan sosial yang diharapkan mampu membawa solusi atas persoalan yang dihadapi masyarakat. Mengacu pada prinsip utama pendampingan bahwa seorang agen perubahan mampu memaksimalkan sumber daya client untuk menjadi solusi atas permasalahan kelompok binaannya. Menurut (Septiani, 2019) para pendamping harus mendorong para binaan untuk mampu mengidentifikasi potensi-potensi yang mereka miliki dan sumber daya dari lingkungan sekitar mereka.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat memberikan gambaran tentang pentingnya pengembangan *soft skill* setiap pemuda gereja agar pemuda dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam pelayanan (gereja) yakni tri panggilan gereja. Salah satu upaya pengurus PPGT klasis Nonongan Salu adalah membekali dan mengembangkan para anggotanya untuk memiliki wawasan dan cara berfikir yang bersifat *problem solver* bagi dirinya sendiri dan orang lain.

Program kerja kewirausahaan yang dilakukan dalam bentuk seminar sebagai tahapan awal dalam mengubah cara pandang pemuda tentang kewirausahaan. Kegiatan kewirausahaan dapat menjadi sarana dalam pengembangan ekonomi jemaat, gereja bisa menjalin kemitraan dengan pemerintah dan gereja bisa menjadi jawaban atas beban anggota jemaat dari sisi ekonomi. Oleh karena itu, peran gereja diharapkan dapat dirasakan secara holistic oleh jemaat.

Dalam penelitian (Sumbung, 2012) bagaimana peran gereja telah hadir untuk mengatasi permasalahan anggota jemaat bahkan masyarakat Tomohan. Dalam penelitian (Herpiyanto & Swantina, 2021), menjelaskan bagaimana peran penting gereja harus nampak dalam tri panggilan gereja maka peran gereja dalam pengembangan ekonomi sangat penting.

Kegiatan kewirausahaan ini mengambil tema “*Success Before 30*”. Setelah kegiatan ini diharapkan para pemuda memiliki kehidupan yang mandiri, tidak selalu membebani orang tua secara finansial tetapi mereka dapat membantu orang tua dalam menghasilkan sesuatu dengan memanfaatkan apa yang ada disekitarnya. Kegiatan ini juga memberikan semangat kepada anak muda untuk tidak bermalas-malasan tetapi membantu mereka dalam menghargai waktu, tidak hanya kagum terhadap keberhasilan orang lain akan tetapi dapat juga menjadi contoh kepada teman-temannya dan adik-adiknya jika sukses nantinya. Dalam mencapai kesuksesan dibutuhkan suatu tekad dan kerja keras. Untuk memotivasi mereka agar dapat mencapai kesuksesan maka mereka diperlukan edukasi kepada para pemuda agar mengubah mindset untuk menjadi pemuda yang mandiri, tanggu, berkarakter, kreatif dan inovatif.

2. Permasalahan Mitra

Dari uraian diatas maka adapun permasalahan yang hadapi oleh mitra adalah

- a. Belum adanya perkembangan pola fikir para pemuda.
- b. Usia produktif belum memberikan kontribusi bagi peningkatan ekonomi baik bagi diri sendiri maupun bagi komunitas (PPGT).
- c. Tekanan ekonomi dalam kaitannya dalam sumber pendapatan para pemuda hanya tergantung pada orang tua.

Dari 3 masalah dari mitra diatas maka prioritas utama yang telah di sepakati dengan mitra adalah peningkatan, pendampingan dalam upaya mengedukasi pola fikir dan mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki melalui peluang-peluang yang ditemukan dalam kehidupan para pemuda dalam situasi yang berbeda-beda.

3. Solusi Permasalahan

Upaya mengatasi permasalahan mitra diatas dapat dilakukan melalui kegiatan seminar kewirausahaan. “**Seminar Kewirausahaan – Success Before 30**” dari kegiatan ini diharapkan anggota PPGT mampu memberikan reaksi yang positif terhadap masalah-masalah yang dihadapi para pemuda secara khusus dalam hal mandiri dan dalam hal menghargai waktu sehingga dapat mendatangkan hasil yang berdampak besar bagi para PPGT di klasis Nonongan Salu.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode ceramah dan diskusi, metode ini sangat relevan dengan pelaksanaan kegiatan pembinaan dalam bentuk pelatihan karena metode ini sangat fleksible. Dikatakan sebagai sebuah pendekatan yang fleksible karena metode ini memberi ruang bagi peserta seminar untuk berpartisipasi dan berkreaitivitas. Peserta yang akan mengikuti pelatihan ini adalah anak muda yang memiliki semangat dalam belajar dan memiliki pemikiran yang berbeda-beda dalam mencapai kesuksesan.

Dalam melaksanakan pembinaan kewirausahaan, Tim PKM melakukan seminar kewirausahaan dalam rangka untuk menumbuhkan semangat anak muda dalam mencapai kesuksesan dan lebih hidup mandiri diusia muda mereka.

Lokasi Pelaksanaan PKM

PKM ini akan dilaksanakan pada Klasis Nonongan Salu Lokasi PKM \pm 40 Km dari Kampus I UKI Toraja. Untuk mencapai lokasi penelitian dengan menggunakan kendaraan roda 4 kurang lebih 60 Menit dari Kampus I UKI Toraja.

HASIL YANG DI CAPAI

Kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik, berubahnya mindset beberapa anggota PPGT dalam melihat persoalan kehidupan ekonomi bukan lagi sebagai beban namun sebagai peluang dalam mengembang diri. Adanya antusiasme kehadiran para peserta seminar. Peserta seminar yang hadir sekitar lebih \pm 30 orang. Berikut bukti dokumentasi kegiatan seminar:





KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan dan saran dari kegiatan PKM kewirausahaan ini meliputi

1. Kegiatan Seminar kewirausahaan mampu menumbuhkan minat kewirausahaan
2. Kegiatan seminar sejenis ini perlu dilaksanakan secara berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, E. N., Isnaini, I., Sukanti, S., & Amalia, L. N. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kesatrian Kota Malang. *Technomedia Journal*, 3(1), 58–72. <https://doi.org/10.33050/tmj.v3i1.333>
- Batara, M., & Machelin. (2022). Strategi Pengambilan Keputusan Optimalisasi Idle Asset Jemaat Maulu Pasca New Normal. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7, 13285. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i9.9428>
- Batara, M., Pundissing, R., & Uddu, Li. (2023). Pengaruh Orientasi Pasar, Orientasi Kewirausahaan, Training Dan Kemampuan Manajemen Terhadap Keunggulan Bersaing. *16(1)*, 1–3. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=Ovjg3ywAAAAJ&citation_for_view=Ovjg3ywAAAAJ:0EnyYjriUFMC

- Fajar Azzam Pasha Akhmad. (2017). Pengaruh Kualitas Sdm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Parameter*, 2(2), 1–19. <https://doi.org/10.37751/parameter.v2i2.17>
- Herpiyanto, & Swantina, M. M. (2021). Peranan Gereja Terhadap Ekonomi Jemaat Pada Masa Pandemi. *Sekolah Tinggi Teologi Pelita Bangsa*, 1–8.
- Panjaitan, J., Pakpahan, A., Sirait, R., Hutagalung, P. L., Putra, S. A., Simanjuntak, M. S., Teknik, A., Serdang, D., Medan, P. N., & Manajemen, A. (2022). *Pelatihan Kewirausahaan bagi Pemuda & Remaja Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Jemaat Maranatha Desa Matiti Kecamatan Doloksanggul. 1*, 327–332.
- SBM, N. (2014). Pengaruh Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 29(2), 195–202. <http://jurnal.untagsmg.ac.id/index.php/fe/article/view/229>
- Septiani, P. E. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pengembangan “ Soft Skill Pembuatan Krupuk Samiler” Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Di Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 105–111. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i1.2729>
- Sumbang, G. dkk. (2012). *Peran Gereja Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Tomohon Sulawesi Utara*. 15(4), 8–14.
- Wikipedia. https://id.wikipedia.org/wiki/Gereja_Toraja